

Perancangan Embung Baturetno Kapanewon Banguntapan Kabupaten Bantul

Amos Setiadi¹, Floriberta Binarti², Eddy Harsowibowo³, Mimin Aminah Yusuf⁴, Tri Suyud Nusantara⁵

Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jl. Babarsari No.44, Janti, Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55281

Email: amos.setiadi@uajy.ac.id

Received 16 April 2025; Revised 17 May 2025; Accepted for Publication 5 January 2026; Published 30 March 2026

Abstract —Community Service is carried out to assist the community in procuring the design of the Baturetno reservoir as one of the natural tourist destinations in Kapanewon Banguntapan. The expected results of this activity are an increase in the number of tourist visits, especially domestic tourists, and its impact on the welfare of the local community. Community service is carried out in four stages: the preparation stage, the data collection stage, the location survey and interview stage, and the design and report-making stage. The final result of this activity is a picture album of the Baturetno reservoir, which includes the entrance gate, parking area, garden and gazebo, toilet, culinary area, pendhapa, and reservoir. The approach used in this activity is Community Participation, which is carried out through the Preparation, Implementation, and Utilization stages. The preparation stage includes coordination with the Tourism Office. The implementation stage consists of the identification of village potential data carried out in collaboration with Baturetno village partners. At the same time, the utilization stage includes the application of design in development activities. This Community Service activity also aims to encourage the community to increase the tourist attraction of Baturetno village.

Keywords—embung, design, tourism, village

Abstrak— Pengabdian Pada Masyarakat dilakukan untuk membantu masyarakat dalam pengadaan desain embung Baturetno sebagai salah satu destinasi wisata alam di Kapanewon Banguntapan. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini yaitu meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan khususnya wisatawan nusantara dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat setempat. Pengabdian pada Masyarakat dilakukan dalam empat tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pengumpulan data, tahap survei lokasi dan wawancara, serta tahap pembuatan desain dan laporan. Hasil akhir dari kegiatan ini adalah album gambar embung Baturetno yang meliputi: gapura pintu masuk, area parkir, taman dan gazebo, toilet, area kuliner, pendhapa, dan embung. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Partisipasi Masyarakat yang dilakukan melalui tahap Persiapan, Pelaksanaan, dan Pemanfaatan. Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan Dinas Pariwisata. Tahap pelaksanaan meliputi identifikasi data potensi desa yang dilakukan bekerja sama dengan mitra desa Baturetno. Sedangkan tahap pemanfaatan meliputi penerapan desain dalam kegiatan pembangunan. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini juga bertujuan untuk mendorong masyarakat dalam meningkatkan daya tarik wisata desa Baturetno.

Kata Kunci—embung, desain, wisata, desa

I. PENDAHULUAN

Salah satu bagian penting dari ekonomi daerah adalah pariwisata. Karena pariwisata memengaruhi pendapatan domestik bruto dan permintaan tenaga kerja di bidang lain seperti transportasi, bisnis kecil dan menengah pariwisata,

dan akomodasi. Selanjutnya, sektor pariwisata berkembang menjadi program pemerintah untuk mempromosikan pariwisata di berbagai wilayah dan melihatnya sebagai upaya alternatif untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat [1]. Pariwisata budaya memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat lokal yang memiliki pengetahuan mendalam mengenai objek budaya tertentu. Budaya lokal, dengan nilai-nilai khas dan unggul yang dimilikinya, dapat menjadi daya tarik yang signifikan untuk menarik lebih banyak pengunjung. Potensi budaya dan kearifan lokal dalam pengembangan pariwisata tidak hanya berfungsi sebagai warisan budaya yang perlu dilestarikan, tetapi juga sebagai produk kreativitas manusia yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi [2].

Hadirnya sektor pariwisata membawa sejumlah manfaat kepada masyarakat lokal dalam berbagai aspek, termasuk ketahanan ekonomi (*Economic Viability*), di mana masyarakat lokal tidak hanya mengandalkan pariwisata sebagai sumber pendapatan, tetapi juga tetap aktif dalam sektor pertanian dan perkebunan. Aspek kemakmuran lokal (*Local Prosperity*) meningkat yang ditandai dengan partisipasi aktif masyarakat dalam aktivitas pariwisata serta aspek kesetaraan sosial (*Social Equity*) juga ikut meningkat karena dalam pengelolaan pariwisata, seluruh lapisan masyarakat ikut dilibatkan dan memiliki hak yang setara [3].

Desa Baturetno terletak di Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Baturetno berkontribusi dalam pengembangan sektor pariwisata di wilayah Kabupaten Bantul melalui pengembangan wisata desa. Dengan kekuatan potensi yang dimiliki, desa Baturetno mengangkat pariwisata dan menempatkan Masyarakat desa Baturetno sebagai pelaku penyedia jasa pariwisata. Pengembangan pariwisata berkelanjutan di desa Baturetno memerlukan dukungan pihak lain sebagai *stakeholders* agar mendukung pengenalan dan pengamalan Sapta Pesona di Kabupaten Bantul. Maka untuk menciptakan masyarakat pariwisata desa Baturetno yang mampu menjadi destinasi wisata yang baik melalui bentuk mengedepankan pelayanan yang baik sebagai pengamalan Sapta Pesona dibidang kepariwisataan Kabupaten Bantul.

Masyarakat desa Baturetno berkomitmen menjadikan desanya sebagai destinasi wisata. Dengan melihat potensi yang ada tersebut, maka dilakukan identifikasi dan dilanjutkan dengan sosialisasi. Dalam tindak lanjut sosialisasi tersebut telah disepakati bahwa untuk membangun kepariwisataan salah satu aspek mendasar bagi keberhasilan pembangunan kepariwisataan adalah dapat diciptakannya lingkungan dan suasana kondusif yang mendorong tumbuh dan berkembangnya kegiatan kepariwisataan dengan

perwujudan Sadar Wisata yang dikembangkan secara konsisten dikalangan masyarakat

Pengembangan wisata ini juga merupakan bentuk komitmen dari Pemerintah desa Baturetno memberdayakan kemampuan desa dalam hal peningkatan pendapatan asli desa. Semoga dengan adanya penambahan aset milik desa ini dapat mensejahterakan masyarakat desa Baturetno serta bentuk dukungan pengembangan ekonomi masyarakat. Hal ini menjadikan sebagai pusat kegiatan ekonomi [4].



Gambar 1. Peta Lokasi Embung
(Sumber: Google Map, 2025)

Gambar 1 menunjukkan lokasi lahan yang akan dijadikan embung wisata sangat strategis karena bertepatan dengan jalan Ringroad yang merupakan jalan utama kota Yogyakarta di sisi Barat. Selain itu, terdapat tempat pembuangan sampah akhir pada sisi Barat milik desa Banguntapan mengingat lahan berbatasan langsung dengan desa Banguntapan. Pada sisi Utara menuju ke Selatan, terdapat sungai yang dapat memberikan potensi besar terhadap embung wisata nantinya. Pada sisi Utara, juga terdapat lahan luas yang juga dirancang untuk dijadikan tempat parkir. Lahan dekat permukiman warga sekitar dan kuburan desa yang berada pada seluruh sisi Timur lahan. Pada lahan tersebut juga terdapat Balai desa yang juga akan sangat menunjang lahan sebagai kawasan embung wisata (Gambar 2).

Permasalahan yang dihadapi wilayah ini yakni belum optimalnya penanganan potensi dan daya tarik kawasan. Daya tarik yang ditawarkan desa Baturetno sangat beragam, dimulai dari ikan hias, bak portable GRC, kegiatan outbound dan berbagai kegiatan lainnya. Semua kegiatan kepariwisataan yang berhubungan dengan wisatawan di desa wisata Baturetno dikelola oleh pengelola desa Baturetno.



Gambar 2. Kondisi Awal Embung (Sumber: Survey, 2025)

Mitra kegiatan meminta masukan dan usulan terkait dengan desain penataan embung Baturetno beserta fasilitas pendukung, seperti lahan parkir, kios kuliner, toilet, dsb. Kawasan embung Baturetno ini diharapkan dapat mewadahi para pedagang kuliner dari warga sekitar yang biasanya berjualan di area pinggir jalan. Lokasi kawasan embung Baturetno cukup strategis untuk meningkatkan kepariwisataan baik alam serta kuliner setempat karena letaknya yang berada tidak jauh dari jalan provinsi. Selain itu, kondisi sekitar berupa hamparan sawah dan view bukit juga memberikan keunikan tersendiri untuk rancangan desain embung Baturetno. Penataan embung Baturetno mendukung upaya Pemerintah Kabupaten Bantul yang telah menyusun *Master Plan Bantul Smart City*. Salah satu dimensi yang menjadi fokus yaitu *Smart Branding* Pariwisata Kabupaten Bantul [5]. Oleh sebab itu, pengembangan destinasi wisata embung Baturetno ini penting untuk dilakukan.

Pengembangan desa Baturetno menjadi salah satu desa wisata dilaksanakam secara terpadu oleh pemerintah, swasta, serta swadaya dan gotong-royong masyarakat. Desa Baturetno memiliki potensi yang meliputi kuliner desa, potensi alam, sumber daya manusia, serta tradisi gotong royong yang kuat. Karakteristik wilayah Desa Baturetno berupa persawahan dan arsitektur kampung. Potensi yang ada sesuai untuk pengembangan wisata alam sekaligus pertanian. Selain itu potensi seni dan budaya juga dapat dikembangkan untuk mendukung sebagai atraksi wisata embung Baturetno.

Kawasan wisata embung Baturetno pada saat ini belum dirancang sehingga belum dapat berkembang. Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini untuk menghasilkan rancangan embung Baturetno yang mempertimbangkan kelestarian lingkungan alam setempat. Bertolak dari tujuan disain yang mempertimbangkan kelestarian lingkungan, maka rancangan berlandas pada prinsip teknologi mulai saat proses pembangunan [6]. Dengan mengetahui karakteristik lingkungan terutama iklim [7]. Menentukan material yang ramah lingkungan, hemat energy, daur ulang dan tidak menghasilkan racun [8]. Aspek klimatisasi and illuminasi [9]. Disain yang merespon kualitas lingkungan hidup [10]. Diharapkan dengan adanya penataan ini dapat meningkatkan *branding* wilayah, karena wisata merupakan salah satu pembentuk *branding* suatu wilayah [11].

Embung Baturetno sebagai salah satu destinasi desa wisata merupakan kegiatan wisata lokal yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat lokal, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah, sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, [12]. Pariwisata itu sendiri yaitu aktivitas yang melibatkan *stakeholders*: pemerintah, dunia usaha dan masyarakat dalam mengatur, mengurus dan melayani para wisatawan. Obyek wisata desa dalam hal ini meliputi lingkungan baik fisik buatan maupun alam beserta ekosistem baik alam maupun buatan manusia yang memiliki daya tarik untuk dikunjungi wisatawan [13].

Menurut Pasal 31 Undang-undang No.5 tahun 1990 tentang konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya dinyatakan bahwa dalam kegiatan wisata juga mencakup kepentingan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya dan wisata alam. Oleh

sebab itu, desa wisata merupakan kawasan pelestarian alam yang dimanfaatkan sebagai pariwisata dan rekreasi baik alam dan buatan manusia [14]. Berdasarkan Dokumen Tata Ruang Wilayah (RDTR) Kapanewon Banguntapan, Kawasan embung Baturetno termasuk kawasan permukiman, perdagangan, budaya, yang berfungsi sebagai kawasan pariwisata pertanian dan perkebunan [15]. Berdasarkan masukan dari pihak desa, material menggunakan bahan lokal agar serasi dengan alam dan kehidupan bermasyarakat [16].

Artikel ini merupakan program kelanjutan dari pengembangan destinasi wisata desa di Kabupaten Bantul yang meliputi Kapanewon Pandak dan Kapanewon Banguntapan dengan tema yang sama, mengangkat potensi lokal dan pemberdayaan masyarakat setempat sebagai pelaku wisata di wilayah mereka [17] [18].

II. METODE PENGABDIAN

Perancangan embung Baturetno dilaksanakan dengan tahapan dan metode sebagai berikut:

1. Persiapan meliputi penyusunan rencana kegiatan
2. Pengumpulan data baik data primer dan data sekunder, melalui: Observasi di lapangan, mengukur tapak, dokumentasi, dan wawancara.
3. Studi literatur tentang konsep perancangan tapak dan regulasi tata ruang wilayah di Kabupaten Bantul.
4. Analisis data deskriptif kualitatif
5. Konsep dan rancangan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Spesifikasi Objek

Nama Objek: embung Baturetno. Lokasi Lahan Jalan Wiyoro, Kelurahan Baturetno, Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul. Fungsi Lahan saat ini sebagai embung wisata. Luas lahan $\pm 30.000 \text{ m}^2$. Dari luas tersebut, 24.000 m^2 dipergunakan untuk embung (8.000 m^2) dan 6.000 m^2 untuk area parkir kendaraan. Perencanaan dan Perancangan embung Baturetno untuk menciptakan kawasan wisata air sekaligus kuliner lokal yang dapat mewadahi masyarakat pedagang makanan lokal Mitra desa meminta masukan dan usulan terkait dengan desain embung Baturetno beserta fasilitas pendukung, seperti lahan parkir, kios kuliner, toilet, dsb. Kawasan embung Baturetno ini diharapkan dapat mewadahi masyarakat setempat yang selama ini belum memiliki tempat berjualan kuliner lokal.

Peraturan Tata Area Parkir

Adapun peraturan area parkir berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bantul yaitu Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Bantul Nomor 7 Tahun 2024 tentang Perparkiran [19].

Peraturan Zonasi

Adapun peraturan zonasi berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bantul Tahun 2010-2030, sbb [20]:

Peraturan zonasi pada kawasan pertumbuhan ekonomi, yaitu:

- a. Kawasan penunjang ekonomi harus ditunjang *sarana dan prasarana* yang memadai sehingga menimbulkan minat investasi yang besar.
- b. Pada setiap bagian dari kawasan strategis ekonomi harus diupayakan untuk mengefisienkan perubahan fungsi ruang untuk kawasan terbangun melalui arahan bangunan vertikal sesuai kondisi kawasan masing-masing.
- c. Pada kawasan strategis secara ekonomi ini harus dialokasikan ruang atau zona secara khusus dan harus dilengkapi dengan ruang terbuka hijau untuk memberikan kesegaran ditengah kegiatan yang intensitasnya tinggi serta zona tersebut harus tetap dipertahankan.
- d. Perubahan atau penambahan fungsi ruang tertentu pada ruang terbuka di kawasan ini boleh dilakukan sepanjang masih dalam batas ambang penyediaan ruang terbuka.

Peraturan Tata Bangunan

Berdasarkan Rencana Detail Tata Ruang, diatur sbb [21]:

- a) Garis Sempadan Bangunan (GSB)= 6m.
- b) Garis Sempadan Pagar= 3m.
- c) Koefisien Dasar Bangunan= 5 % - 20 % (Kepadatan Bangunan rendah).
- d) Koefisien Dasar Bangunan= maks 8 meter.
- e) Garis sempadan Pagar dan Garis Sempadan muka bangunan (Samping bangunan yang menghadap ke jalan) dihitung sumbu (As) jalan ke arah petak peruntukan yang menghadap ke jalan tersebut. Untuk garis sempadan samping bangunan dan garis sempadan belakang bangunan dihitung dari batas petak peruntukan ke dinding terluar bangunan yang bersangkutan.

Peraturan Rencana Penyaluran Air Limbah dan Air Hujan

Adapun peraturan sistem pengelolaan sampah berdasarkan Rencana Detail Tata Ruang, yaitu:

- (1) Air Limbah yang berasal dari WC disalurkan ke septictank dengan sistem peresapan.
- (2) Acenering direncanakan dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Saluran Pembuang Air Limbah dan saluran pembuang air hujan dibuat terpisah.
 - b. Saluran Pembuang air limbah dibuat dengan konstruksi tertutup.
 - c. Saluran Pembuang air hujan dibuat dengan konstruksi terbuka.
 - d. Semua saluran diarahkan ke pembuangan akhir.
- (3) Air limbah Industri sebelum disalurkan / dibuang ke badan air penerima harus diolah dulu melalui bangunan pengolahan air limbah.
- (4) Untuk memudahkan pembinaan dan pengaturan drainase perkotaan perlu diadakan klasifikasi saluran yang berfungsi sebagai pengendali banjir dan yang termasuk saluran drainase perkotaan.
- (5) Pengklasifikasikan sebagaimana dimaksud dalam ayat (4) pasal ini akan diatur dan ditetapkan lebih lanjut oleh Kepala Daerah.
- (6) Sungai dijadikan sebagai badan air penerima.

- (7) Rencana Penyaluran Air Hujan dan Air Limbah selangkapnya dapat dilihat pada Peta Rencana Jaringan Utilitas dalam Lampiran Peraturan Daerah.

Peraturan Sistem Pengelolaan Sampah

Adapun peraturan sistem pengelolaan sampah berdasarkan Rencana Detail Tata Ruang yaitu:

- (1) Pengelolaan Sampah Menggunakan Sistem Modul
- (2) Penggunaan tong/bak sampah diperuntukkan bagi kegiatan yang tidak terlalu banyak menghasilkan sampah perhari.
- (3) Pengangkutan sampai dilakukan dengan cara :
 - a. Menggunakan gerobak sampah.
 - b. Menggunakan truk sampah.
- (4) Tranfer Depo atau tempat pembuangan sementara adalah tempat bertemunya gerobak sampah dengan truk sampah.
- (5) Pengangkutan sampah dengan gerobak sampah ke transfer depo sebagaimana dimaksud pada butir (3) huruf a diarahkan untuk sebagian besar kawasan.

Konsep Perencanaan Kawasan

Lahan berada pada kontur yang relatif datar merupakan potensi tersendiri dalam pelaksanaan perancangan. Kondisi kontur pada site ini memperkuat potensi site terutama di dalam pemanfaatan view bukti dan pada ruang terbuka hijau pertanian dan kebun di sekeliling site. Lokasi yang tepat berada di tepi jalan juga strategis untuk dimanfaatkan sebagai pasar kuliner. Adapun rancangan akhir dapat dilihat pada gambar 3, 4, 5, 6, 7 dan 8.



Gambar 3. Zoning



Gambar 4. Perspektif Atas



Gambar 5. Perspektif Area Parkir dan Pendhapa



Gambar 6. Perspektif Area Olah Raga



Gambar 7. Perspektif Toilet



Gambar 8. Perspektif Area Kulinier



Gambar 8. Perspektif Embung Baturetno

IV. KESIMPULAN

Konsep penataan embung Baturetno didasarkan fungsinya. Pada kawasan ini terdapat 4 zona fungsi yaitu zona edukasi, zona embung dan olah-raga, zona komersial (kulinier) dan zona parkir. Selain itu terdapat pula fasilitas penunjang pada berupa toilet. Bentuk massa bangunan kios kulinier dan pendhapa menerapkan pendekatan arsitektur tradisional Jawa. Diharapkan 4 zona tersebut dapat mewadahi kegiatan baik wisata maupun edukasi bagi masyarakat, untuk mendukung visi Kabupaten Bantul dan Sapta Pesona.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang memberikan kesempatan dan membantu terwujudnya Pengabdian pada Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. T. Arsyianto, "Implementasi Konsep Wisata Berbasis Komunitas (CBT) pada Pembentukan Desa Wisata Sumberdem," *YUME : Journal of Management*, vol. 8, no. 1, p. 1587 – 1594, 2025.
- [2] Suhartapa, L. L. A. Devani and S. E. Priyanto, "Potensi Budaya Lokal dalam Mempengaruhi Minat Kunjung Wisatawan Nusantara ke Wae Rebo Nusa Tenggara Timur," *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, vol. 19, no. 1, pp. 1-11, 2025.
- [3] Y. Shabrina, V. Octavanny, S. Z. Nasir and Marsha Desty Ferentya, "Implementasi Sustainable Tourism di Kawasan Wisata Alam Bukit Sikunir Dieng, Kepariwisata," *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, vol. 18, no. 3, pp. 239-249, 2024.
- [4] P. Daerah, "Rencana Detik Tata Ruang BWP Piyungan," Pemda, Bantul, 2014.
- [5] P. K. Bantul, "Bantul Smart City," Pemda Kab Bantul, Bantul, 2018.
- [6] H. Pezzi, *Un vitruvio ecológico: principios y práctica del proyecto arquitectónico sostenible*, Barcelona: Editorial Gustavo Gili, 2012.
- [7] Jones, *Arquitectura y entorno. El diseño de la construcción bioclimática*, Barcelona: Art Blume., 2002.
- [8] Schröpfer, *Ecological urban architecture: qualitative approaches to sustainability*, Basel: Birkhauser Architecture, 2012.
- [9] M. Stiller, *Quality lighting for high performance buildings*, Lilburn: Fairmont Press, 2012.
- [10] Lopez, *The built environment and public health*, San Francisco: Jossey-Bass., 2012.
- [11] Alperytè and İsoraitè, *Developing a City Brand*, Journal of Intercultural Management, 2020.
- [12] U. U. R. Indonesia, *Tentang Kepariwisata*, Indonesia, Nomor 10 Tahun 2009.
- [13] Fandeli, *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*, Yogyakarta, 2001.
- [14] U. U. R. Indonesia, *No.5 tahun 1990 tentang Konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya*, Indonesia, 1990.
- [15] D. P. Umum, *Rencana Detil Tata Ruang dan Zonasi Kecamatan Banguntapan*, Yogyakarta: Dinas Pekerjaan Umum, 2014.
- [16] K. Jatiningrat, *Arti dan Simbol Kraton Yogyakarta*, Yogyakarta: Tepas Kraton Yogyakarta, 2009.
- [17] A. Setiadi, F. Binarti, N. Armando and A. D. Pitaloka, "Perancangan Desa Wisata Kadisoro Nyawiji Dadi Siji (KAJII), Kapanewon Pandak, Kabupaten Bantul," *Jurnal Atma Inovasia*, vol. 3, no. 3, pp. 278-281, 2023.
- [18] A. Setiadi, F. Binarti, E. Harsowibowo, M. A. Yusuf and P. B. B. Seketi, "Perancangan Pasar Kulinier Gunungsari di Kabupaten Bantul," *Jurnal Atma Inovasia*, vol. 4, no. 6, pp. 280-284, 2024.
- [19] P. D. K. Bantul, "Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Bantul Nomor 7 Tahun 2024 tentang Perpajakan," Pemerintah Daerah, Kabupaten Bantul, 2024.
- [20] P. D. K. Bantul, "Peraturan Daerah Tahun 2011 Nomor 4 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bantul Tahun 2010 - 2030," Pemerintah Daerah, Bantul, 2011.
- [21] BAPPEDA, "Laporan Akhir RDTR Kecamatan Banguntapan," Pemerintah Kabupaten, Bantul, 2014.

PENULIS



Amos Setiadi, Prodi S3 Arsitektur, Fakultas Teknik,
Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Floriberta Binarti, Prodi S3 Arsitektur, Fakultas Teknik,
Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Eddy Harsowibowo, Prodi S3 Arsitektur, Fakultas
Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Mimin Aminah Yusuf, Prodi S3 Arsitektur, Fakultas
Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Tri Suyud Nusantara, Prodi S3 Hukum, Fakultas Hukum,
Universitas Atma Jaya Yogyakarta